

**ANALISIS PEMILIHAN KARIR PROFESI DAN NON
PROFESI BAGI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
(Studi pada Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)**

Enggar Nursasi

Yuyuk Liana

STIE Malangkecewara Malang

E-mail: enurs@stie-mce.ac.id

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan pilihan jurusan mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi akuntan atau non profesi akuntan, untuk mengetahui beberapa alasan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan dan nonprofesi akuntan, dan untuk mengetahui profesi dominan dalam profesi akuntan dan non profesi akuntan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 112 Mahasiswa STIE Malangkecewara jurusan Akuntansi dengan menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian untuk profesi akuntansi lebih banyak cenderung ke Akuntan Publik dan Akuntan interent perusahaan hal ini menunjukkan profesi ini lebih banyak diminati oleh responden.

Kata Kunci: *profesi akuntan, non profesi akuntan*

PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat pada saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian yang kondusif. Kondisi yang demikian ini perlu didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas baik perguruan tinggi negeri maupun swasta karena akan mencetak tenaga yang terdidik dan siap memasuki dunia kerja.

Dengan perkembangan lapangan kerja yang sangat beragam maka angkatan kerja untuk sarjana strata satu, khususnya jurusan akuntansi harus mampu untuk bersaing dengan jumlah angkatan kerja yang begitu banyak. Untuk itu perlu pembekalan diri baik materi yang diterima dalam bangku kuliah maupun dari luar seperti pembekalan *soft skill* yaitu bagaimana

mereka dapat bekerja sama dalam tim, membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja.

Karir merupakan salah satu tujuan dari individu tersebut untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja untuk jurusan akuntansi ada beberapa pilihan karir yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen. Pilihan tersebut diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Pilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya terpaku pada profesional di bidang akuntansi saja namun juga bisa bekerja pada bidang profesi non akuntansi. Kondisi yang demikian mengakibatkan mereka harus memilih karir sesuai dengan *skill* yang dimilikinya. Untuk itu mereka dapat memilih alternatif pilihan karir yaitu non profesi akuntan dan profesi akuntan. Bagi mereka yang menginginkan profesi akuntan maka harus menempuh kuliah PPAk terlebih dahulu sehingga dapat meraih gelar akuntan dan dapat memilih baik sebagai profesi akuntan publik, pemerintahan, manajemen atau akuntan pendidik. Dengan adanya perencanaan karir yang dapat menunjang kesuksesan mereka dalam bekerja.

Karir

Pengertian Karir

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Selain itu pihak perusahaan yang dalam hal ini adalah departemen SDM, hendaknya luwes dan proaktif. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektivitasan keorganisasiannya; meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Safri Mangkuprawira, 2009).

Karir adalah semua pekerjaan yang dipegang seseorang selama kehidupan dalam pekerjaannya (Keith Davis dan Werther W.B; 1996). Sedangkan pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari Nawawi (1997) yang menyatakan beberapa pengertian dari karir sebagai berikut : (1) karir adalah suatu rangkaian (urutan posisi atau jabatan yang ditempati oleh seseorang selama masa kehidupan tertentu, (2) karir adalah perubahan-perubahan nilai – nilai ,sikap dan motivasi yang terjadi pada seseorang, karena dengan penambahan / peningkatan usianya akan menjadi semakin matang, (3) Karir adalah usaha yang dilakukan secara formal dan

berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seseorang pekerja.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karir dikenal sebagai serangkaian jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam meningkatkan prestasinya dengan mengembangkan dirinya selama dalam kehidupan kerja. Untuk itu individu harus jelas dalam mengelola karir serta mempunyai rencana yang baik untuk mencapainya,

Komponen utama karir terdiri atas alur karir, tujuan karir, perencanaan karir dan pengembangan karir. Alur karir adalah pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk karir seseorang. Tujuan karir merupakan pernyataan tentang posisi masa depan di mana seseorang berupaya mencapainya sebagai bagian dari karir hidupnya. Tujuan ini menunjukkan kedudukan seseorang sepanjang karir yang ditempuhnya.

Terdapat lima faktor yang terkait dengan karir (Keith Davis dan Werther, W.B; 1996), adalah sebagai berikut: (1) Keadilan dalam Karir, (2) Perhatian dengan Penyeliaan, (3) Kesadaran tentang Kesempatan, (4) Minat Pekerja, (5) Kepuasan Karir

Perencanaan Karir

Karyawan dalam perusahaan hendaknya mempunyai perencanaan karir yang jelas dan tertulis, begitu pula sebaliknya bagi perusahaan, karena hal ini akan memacu semangat kerja karyawan dalam perusahaan. Karir yang tidak jelas maka akan menambah permasalahan ketidakpuasan bagi karyawan. Kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan timbul suasana kerja yang tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan perusahaan. Perencanaan karir adalah perencanaan yang dilakukan baik oleh individu pegawai maupun oleh organisasi berkenaan dengan karir pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Para ahli SDM melihat perencanaan karir sebagai sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan staf internal. Meskipun bantuan perencanaan karir umumnya terjadi untuk posisi-posisi manajer, profesional, dan karyawan teknisi, karena keterbatasan anggaran, idealnya seluruh karyawan hendaknya memiliki akses untuk itu. Ketika pengusaha mendorong perencanaan karir, para karyawan akan lebih mungkin untuk menyusun tujuan karir dan bekerja dengan giat untuk mencapai hal itu. Pada gilirannya, tujuan-tujuan itu dapat memotivasi karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan dan bentuk kegiatan pengembangan lainnya (Safri Mangkuprawira, 2009).

Dalam perencanaan karir ada dua pihak yang saling terkait yaitu antara karyawan dan perusahaan. Dimana karyawan harus mengembangkan kemampuannya dan menggali potensi yang dimiliki dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, dll sehingga akan diperoleh pengembangan pribadi dan kehidupan kerja yang berkualitas, sedangkan bagi perusahaan

adalah dapat meningkatkan tingkat produktifitas dan kreatifitas karyawan sehingga pada waktu jangka panjang akan diperoleh karyawan-karyawan yang terlatih dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan salah satu fungsi dari manajemen karir yang ada dalam perusahaan. Pengembangan karir adalah suatu proses untuk mengidentifikasi potensi karir pegawai serta bagaimana mengembangkan potensi/keahlian yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan/organisasi tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan diri yang lebih baik melalui pelatihan-pelatihan atau mengikuti training yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya karyawan dalam organisasi.

Dengan meningkatnya kemampuan karyawan maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan karyawan sehingga diharapkan akan semakin meningkat di mana hal ini akan berpengaruh terhadap tujuan yang di capai oleh perusahaan/ organisasi. Selain itu karyawan juga akan mempunyai peluang untuk memperoleh posisi atau jabatan yang diharapkan atau dicita – citakan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara umum, proses pengembangan karir karyawan dapat dimulai dengan melakukan evaluasi kinerja pegawai dalam organisasi. Proses ini lazim disebut sebagai penilaian kinerja (*performance appraisal*), sehingga akan didapatkan masukan yang dapat mendiskripsikan atau menggambarkan mengenai profil kemampuan pegawai. Dari masukan inilah kita dapat mengidentifikasikan metode untuk mengembangkan potensi dari karyawan yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Felton *et.al* (1994) dalam Andrianti (2001) yang telah dikembangkan oleh Kurtaninah (2003) terhadap mahasiswa jurusan Akuntansi menyatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh lima faktor, antara lain: (1) Faktor intrinsik. Faktor ini mempunyai hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan. Faktor ini meliputi promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, pelatihan, dll (2) Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek. Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai hal yang paling utama. (3) Pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini digunakan dalam penelitian meliputi faktor jangka pendek seperti tersedianya pekerjaan dan faktor jangka panjang, seperti keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. (4) Latar belakang pendidikan di SMU.

Mahasiswa jurusan akuntansi akan lebih memilih profesi sebagai akuntan publik, hal disebabkan karena mereka mempunyai dasar pengetahuan tentang akuntansi yang cukup memadai, yang diperoleh pada saat di SMU dulu. Hal ini merupakan bekal dan pengetahuan yang menjadi dasar yang paling utama dalam memilih akuntan publik. (5) Persepsi rasio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik. Dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpiir tentang keuntungan dan kerugian dalam memilih karir tersebut, sehingga rasio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir.

Profesi Akuntansi

Perkembangan Profesi Akuntansi

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, menyatakan bahwa lulusan sarjana strata 1 (S1) jurusan akuntansi dapat memperoleh kesempatan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Untuk itu bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi maka akan berhak memperoleh gelar profesi Akuntan (Ak), serta akan mendapatkan peluang menempuh karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Untuk itu lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mereka berhak mendapatkan Register Negara serta dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang merupakan syarat penting dalam mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik. Dengan mengikuti pendidikan PPAk mereka akan mempunyai kemampuan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan sarjana yang hanya menempuh strata satu saja, sehingga dalam persaingan dunia kerja mereka mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

Ijin penyelenggaraan tetap Profesi Pendidikan Akuntansi dari Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, hanya dapat diberikan atas rekomendasi Ikatan Akuntansi Indonesia. Dengan program ini, mahasiswa yang sudah menempuh PPAk akan memperoleh gelar akuntansi dan register dari Departemen Keuangan. Di mana gelar ini dapat digunakan dalam menempuh karir baik sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, atau akuntan perpajakan, karena anpa adanya gelar tersebut, tidak boleh meniti karir sebagai akuntan.

Jenis profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau

dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan atau sebagai akuntan pendidik (Regar, 2003). Para akuntan diharapkan dapat menjalankan profesinya secara profesional sehingga dalam masyarakat mempunyai prestasi dan kekuatan dalam menjalankan profesinya.

Agar dikatakan profesi maka akuntan harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat mempunyai obyek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mencapai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap (2004) adalah sebagai berikut: (1) Memiliki bidang ilmu yang ditekuni, yaitu merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya, (2) Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah lakunya dalam profesi itu, (3) Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah, (4) Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat, (5) Bekerja bukan dengan motif komersial tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat. Jadi akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standart perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi di mana mereka bernaung atau bekerja. Profesi akuntan di Indonesia terbagi menjadi: (1) Akuntan publik, (2) Akuntan manajemen, (3) Akuntan pendidik, (4) Akuntan pemerintah.

Profesi tersebut dapat dijalani oleh seorang akuntan tergantung dari kemampuan dan minat yang diinginkan. Perkembangan profesi akuntan sejalan dengan jenis jasa akuntansi yang diperlukan oleh masyarakat yang semakin lama adalah semakin kompleks. Untuk itu seorang akuntan harus melakukan pilihan dalam bekerja yaitu sesuai dengan profesi yang diinginkan sehingga jalur karir yang akan ditempuh menjadi jelas.

Profesi Akuntan Publik

Pengertian Akuntan Publik

Profesi akuntan publik akan dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan multinasional, di mana audit laporan keuangan multinasional akan dikuasai oleh Kantor Akuntan Publik yang berada di negara induk perusahaan dan yang mempunyai jaringan internasional.

Akuntan publik menurut pendapat dari Eka Noor Asmara dan Rusmini (1996) adalah profesi akuntan publik terdiri dari unit-unit organisasi yang berfungsi dalam profesi itu sendiri dan unit-unit organisasi lain yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap profesi. Sedangkan menurut pendapat dari Mulyadi (1991) menyatakan Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.

Aktivitas Kantor Akuntan Publik

Menurut pendapat dari Alvin, dkk (2001) aktivitas kantor akuntan publik adalah Kantor akuntan publik menyediakan jasa audit serta memperluas cakupan jasa dengan menyediakan jasa tambahan jasa-jasa atestasi dan *assurance*. Dalam jasa tambahan yang umumnya disediakan oleh kantor akuntan publik termasuk jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa perkantoran.

Sedangkan menurut pendapat dari Eko Noor asmara dan Rusmini (1996) jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik meliputi jasa atestasi dan jasa nonatestasi. Apabila dikatakan sebagai jasa atestasi apabila kantor akuntan publik mengeluarkan suatu pernyataan tertulis yang menggambarkan suatu kesimpulan tentang keandalan pernyataan tertulis yang dibuat dan merupakan tanggung jawab pihak lain. Terdapat 4 jenis atestasi adalah: (1) *auditing*, (2) *examination*, (3) penelaahan, dan (4) *agreed-upon procedures*. Sedangkan dikatakan sebagai jasa nonatestasi apabila kantor akuntan publik mengeluarkan suatu kesimpulan tentang keandalan suatu pernyataan yang dibuat oleh pihak lain. Jenis jasa ini yang termasuk di dalamnya adalah jasa akuntansi, perpajakan, dan konsultasi manajemen.

Profesi akuntan Pendidik

Profesi akuntan pendidik merupakan profesi dalam dunia pendidikan dalam arti akuntan sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu dituntut keprofesionalannya dalam memberikan materi yang dimiliki (dalam hal mengajar), sehingga para akuntan pendidik memerlukan tambahan pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti banyak kegiatan pelatihan-pelatihan, dan lain-lain.

Menurut pendapat dari Azhar Susanto (2003) yang dimaksud dengan akuntan pendidik adalah sarjana akuntansi yang berperan dan bekerja sebagai dosen baik sebagai dosen biasa, dosen luar biasa maupun dosen tamu. Sedangkan menurut pendapat lain mengenai akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi (www.edukasi.net).

Profesi sebagai akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan dunia pendidikan dalam bidang akuntansi. Dengan kemampuan pengetahuan bisnis dan akuntansi yang dimiliki, ditunjang adanya kemampuan menguasai teknologi informasi maka diharapkan dapat memberikan transfer ilmu kepada mahasiswa sehingga akan melahirkan calon-calon profesi akuntan yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Profesi Akuntan Intern Perusahaan

Profesi akuntan intern perusahaan lebih berfokus menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi. Menurut pendapat dari Abdul Halim (1995) yang dimaksud dengan akuntansi interen perusahaan adalah merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan dari auditing adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Sedangkan pendapat lain mengenai akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan interen ini di sebut juga akuntan perusahaan. Jabatan tersebut dapat diduduki mulai dari staf biasa sampai sampai dengan kepala bagian akuntansi atau direktur keuangan. Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntasni, menyusun laporan keuangan kepada pihak eksternal, menyusun laopran keuangan kepada pimpinan perusahaan, menyusun anggaran, penangan masalah perpajakan, dan pemeriksaan intern (www.edukasi.net).

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan intern lebih banyak bekerja untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di dalam perusahaan atau organisasi. Untuk itu mereka juga harus bekerja secara profesional sehingga dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Profesi Akuntan Pemerintah

Profesi sebagai akuntansi pemerintah lebih banyak menekankan pekerjaannya pada pemerintahan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Untuk itu seorang akuntan harus dituntut secara profesional dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Akuntan pemerintah menurut pendapat dari Abdul Halim (1995) adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atau pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Jadi akuntan pemerintahan di sini adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintahan, misalnya d kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan(BPKP), Baan Pengawas Keuangan (BPK).

BPKP merupakan suatu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab kepada Presiden RI dalam bidang pengawasan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Akuntan di sini melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan instansi pemerintah, proyek-proyek pemerintah, dan lain-lain. Untuk itu dituntut bekerja secara profesioanl dalam bidangnya sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Peubah dan Pengukuran

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Profesi akuntan yang meliputi: (a) Sebab dalam memilih jurusan akuntansi, (b) Alasan saudara memilih jurusan akuntansi, (c) Dari mana memperoleh informasi tentang profesi akuntansi, (d) Profesi akuntan yang dipilih, (e) Alasan tentang prospek dari profesi akuntan yang dipilih, (f) Alasan memilih profesi akuntan tersebut, (g) Pengetahuan tentang profesi akuntan yang saudara pilih, (h) Cara dalam mengembangkan profesionalisme sebagai profesi akuntan. (2) Profesi non akuntan yang meliputi: (a) Profesi non akuntan yang dipilih oleh responden, (b) Alasan dalam memilih salah satu dari profesi non akuntan, (c) Peluang karir dalam profesi non akuntan, (d) Posisi yang diinginkan dalam non profesi akuntan, (e) Cara dalam mengembangkan potensi diri dalam bidang non profesi akuntan, (f) Cara dalam mengembangkan kemampuan selain pada bidang yang saudara geluti, (g) Alasan dalam menggeluti bidang lain selain bidang yang ditekuni pada saat ini.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Malangkececwara Malang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (sampel random sederhana), yaitu setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Kuncoro, 2003). Jumlah populasinya adalah 691 diambil 16% dari jumlah keseluruhan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 112 responden.

Analisis deskriptif Kualitatif

Penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan untuk merumuskan perencanaan strategi organisasi tanpa bermaksud membandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2003).

PEMBAHASAN HASIL

Diskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 112 responden, yaitu mahasiswa STIE Malangkeucwara terdapat empat (4) karakteristik responden yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	52	46,4
Wanita	60	53,6
Total	112	100

Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 orang (53,6%), dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 52 orang (46,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden yang menjawab kuesioner sudah merata.

Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 2 Usia Responden

Usia	Jumlah	Prosentase
<25 tahun	108	96,4
25-30 tahun	4	3,6
Total	112	100

Mayoritas responden adalah berusia < 25 tahun yaitu sebanyak 108 orang (96,4%), dan sisanya adalah berusia 25-30 tahun sebanyak 4 orang (3,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih dalam umur mengikuti pendidikan sarjana S1.

Karakteristik berdasarkan angkatan

Tabel 3 Angkatan Responden

Angk	Jumlah	Prosentase
2004	2	1,8
2005	5	4,5
2006	88	78,6
2007	15	13,4
2008	2	1,8
Total	112	100

Responden angkatan 2004 yaitu sebanyak 2 orang (1,8%), angkatan 2005 sebanyak 5 orang (4,5%), angkatan 2006 sebanyak 88 orang (78,6%), angkatan 2007 sebanyak 15 orang (13,4%) dan sisanya adalah angkatan 2008 sebanyak 2 orang (1,8%). Hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2006 sudah mendapatkan materi yang berkaitan dengan profesi seorang akuntan.

Karakteristik pekerjaan Orang tua

Tabel 4 Pekerjaan Orang Tua

Jenis Pek.	Jumlah	Prosentase
ABRI/Polri	7	6,3
Peg Swasta	41	36,6
Peg Negeri	24	21,4
Profesional	3	2,7
Lain-lain	37	33,0
Total	112	100

Pekerjaan orang tua dari responden adalah ABRI/POLRI sebanyak 7 orang (6,3%), pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 41 orang (36,6%), pekerjaan sebagai pegawai negeri sebanyak 24 orang (21,4%), pekerjaan sebagai profesional sebanyak 3 orang (2,7%) sedangkan sisanya pekerjaan lain-lain seperti wiraswasta, pedagang, petani adalah sebanyak 37 orang (33,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dari orang tua responden merata di semua bidang.

Pengetahuan Mengenai Profesi Akuntansi

Sebab memilih jurusan akuntansi

Tabel 5 Sebab memilih jurusan akuntansi

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Dorongan ortu	20	17,9
Minat sendiri	82	73,2
Teman	5	4,5
Pengaruh saudara	5	4,5
Total	112	100

Sebagian besar dari responden dalam memilih jurusan akuntansi adalah berdasarkan dari minat sendiri yaitu sebanyak 82 orang (73,2%), dorongan orang tua sebanyak 20 orang (17,9%), sedangkan dari teman dan pengaruh saudara sebanyak 5 orang (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dalam memilih jurusan Akuntansi berasal dari diri sendiri.

Alasan memilih jurusan akuntansi

Tabel 6 Alasan memilih jurusan akuntansi

Kriteria	Jumlah	Prosentase
----------	--------	------------

Meniti karir	13	11,6
Sesuai bid.ilmu dan keuangan	62	55,4
Peluang kerja	25	22,3
Pengaruh teman	12	10,7
Total	112	100

Alasan dari responden dalam memilih jurusan akuntansi sebagian besar adalah berdasarkan kesesuaian dari bidang ilmu dan keuangan sebanyak 62 (55,4%), selanjutnya berdasarkan peluang kerja sebanyak 25 orang (22,3%), sedangkan keinginan responden dalam meniti karir sebanyak 13 (11,6%), pengaruh dari teman sebanyak 12 (10,7%). Hal ini menunjukkan bahwa didasarkan pada keilmuannya dalam bidang Akuntansi yang diharapkan akan memberikan prospek yang lebih bagus dalam mencari pekerjaan

Cara Memperoleh informasi tentang profesi akuntansi

Tabel 7 Informasi profesi akuntansi

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Kuliah (dosen)	45	40,2
Teman, saudara, ortu	22	19,6
Media masa	20	17,9
Masyarakat umum	25	22,3
Total	112	100

Cara dari responden dalam memperoleh informasi tentang profesi akuntansi sebagian besar adalah berasal dari bangku kuliah (dosen) sebanyak 45 orang (40,2%), pengaruh dari teman, saudara ataupun keinginan dari orang tua adalah sebanyak 22 orang (19,6%), perantara dari media masa sebesar 20 orang (17,9%), sedangkan informasi dari masyarakat umum sebanyak 25 orang (22,3%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi profesi Akuntansi mayoritas didapatkan dari dosen di lingkungan kampus baik dalam bentuk kuliah maupun dalam bentuk *sharing* yang lainnya.

Jenis Profesi Akuntansi yang di pilih oleh responden

Tabel 8 Jenis profesi akuntansi yang dipilih

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Akuntan Publik	46	41,1
Akuntan Pendidik	10	8,9
Akuntan Pemerintah	12	10,7
Akuntan Interen Perusahaan	44	39,3
Total	112	100

Sebagian besar responden dalam memilih jenis profesi akuntan yang dipilih adalah akuntan publik sebanyak 46 orang (41,1%), akuntan interen perusahaan sebanyak 44 orang (39,3%), sedangkan akuntan pemerintah sebanyak 12 orang (10,7%), selanjutnya akuntan pendidik sebanyak 10 orang (8,9%). Hal ini menunjukkan bahwa minat responden lebih ke Akuntan publik dan Akuntan Interent Perusahaan karena prospek di Akuntan Publik dan Akuntan Interent perusahaan sangat menjanjikan dalam hal meniti karir maupun dalam segi financial

Prospek dari Profesi akuntan yang dipilih

Tabel 9 Prospek dari Profesi Akuntan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Cerah	85	75,9
Biasa saja	22	19,6
Kurang bagus	5	4,5
Total	112	100

Sebagian besar dari responden menyatakan bahwa prospek profesi akuntan yang dipilih adalah cerah yaitu sebesar 85 orang (75,9%), sedangkan yang menyatakan biasa saja sebesar 22 orang (19,6%) dan selanjutnya kurang bagus sebesar 5 orang (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden melihat dunia kerja di bidang profesi akuntan sangat bagus dan memberikan masa depan yang lebih baik

Alasan Memilih Profesi akuntan

Tabel 10 Alasan memilih Profesi Akuntan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Dorongan dlm diri sendiri	27	24,1
Teman	16	14,3
Besarnya gaji	18	16,1
Peluang maju	51	45,5
Total	112	100

Sebagian besar mempunyai alasan adanya peluang untuk maju dalam karir sebesar 51 orang (45,5%), dorongan dari dalam diri sendiri karena keinginan dalam memilih profesi akuntan adalah sebesar 27 orang (24,1%), selanjutnya berdasarkan besarnya gaji yang diterima sebesar 18 orang (16,1%) dan pengaruh dari teman sebesar 16 orang (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pilihan pada profesi Akuntansi menurut responden masih berpeluang bagus di masa akan datang dengan jenjang karir yang menjanjikan.

Pengetahuan mengenai profesi akuntan

Tabel 11 Pengetahuan Mengenai Profesi Akuntan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat mengetahui	15	13,4
Kurang mengetahui	22	19,6
Cukup mengetahui	75	67,0
Total	112	100

Pengetahuan responden mengenai profesi akuntan ini sebagian besar sudah cukup mengetahui sebesar 75 orang (67%), sedangkan yang sangat mengetahui betul tentang profesi akuntan adalah sebesar 15 orang (13,4%) selanjutnya yang kurang mengetahui tentang profesi akuntan adalah sebesar 22 orang (19,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih menambah kompetensi keilmuan di bidang Akuntansi seperti mengikuti sekolah PPAk, brevet, dan lain-lain.

Cara mengembangkan profesionalisme sebagai profesi akuntan

Tabel 12 Mengembangkan Profesionalisme profesi Akuntan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Pelatihan	37	3,0
Seminar	29	25,9
Sekolah PPA	36	32,1
Segala sumber	10	8,9
Total	112	100

Dalam mengembangkan profesionalisme sebagai profesi akuntan responden banyak memilih dengan sekolah PPA sebanyak 36 orang (32,1%), melalui program pelatihan sebanyak 37 orang (33,0%), sedangkan melalui kegiatan seminar sebanyak 29 orang (25,9%) selanjutnya yang hanya memperoleh dari segala sumber sebanyak 10 orang (8,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden untuk mengembangkan profesionalisme profesi Akuntan dapat dilakukan dengan salah satunya adalah mengikuti

sekolah PPAk karena materi di PPAk fokus dan detail di bidang keilmuan Akuntansi.

Pengetahuan Mengenai Non Profesi akuntan Non Profesi yang dipilih

Tabel 13 Non Profesi dari responden

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Marketing	27	24,1
Wiraswasta	71	63,4
Politikus	3	2,7
Pedagang	11	9,8
Total	112	100

Pilihan dari responden dari non profesi sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 71 orang (63,4%), pilih marketing sebanyak 27 orang (24,1%), sedangkan pedagang sebanyak 11 orang (9,8%) dan politikus sebanyak 3 orang (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai minat yang sangat besar dalam entrepreneurship yang tinggi di mana di lingkungan kampus sudah diberikan dengan berbagai bentuk yang salah satunya adalah dengan *workshop*, Comdec, dan lain-lain.

Alasan memilih salah satu dari non profesi

Tabel 14 Alasan memilih Non Profesi dari responden

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Dorongan dlm diri sendiri	74	66,1
Teman	6	5,4
Besarnya gaji	18	16,1
Membuka peluang kerja	14	12,5
Total	112	100

Sebagian besar alasan dari responden dalam menentukan pilihan non profesi adalah ditentukan karena dorongan dari dalam diri sendiri sebanyak 74 orang (66,1%), sedangkan berdasarkan besarnya gaji yang diterima sebanyak 18 orang (16,1%), membuka peluang kerja sebanyak 14 orang (12,5%) dan berdasarkan pengaruh dari teman hanya 6 orang (5,4%). Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dari responden untuk berwiraswasta berasal dari diri sendiri karena melihat persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan mereka juga melihat peluang bahwa dengan berwiraswasta akan memberikan masa depan yang lebih baik.

Peluang karir non profesi akuntan

Tabel 15 Peluang karir Non Profesi dari responden

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat bagus	42	37,5
Bagus	36	32,1
Cukup bagus	27	24,1
Biasa saja	7	6,3
Total	112	100

Peluang karir dalam non profesi akuntan menurut responden sebagian besar adalah sangat bagus sebanyak 42 orang (37,5%), sedangkan peluang karir bagus sebanyak 36 orang (32,1%) sedangkan cukup bagus sebanyak 27 orang (24,1%) dan selanjutnya biasa saja sebanyak 7 orang (6,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden melihat kenyataan bahwa orang berwiraswastabanyak yang sukses dan berhasil dalam hidupnya.

Posisi dalam non profesi akuntan

Tabel 16 Posisi Non Profesi dari responden

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Pemimpin	70	62,5
Manajer	29	25,9
Karyawan	7	6,3
Pemilik (<i>owner</i>)	6	5,4
Total	112	100

Posisi yang diinginkan oleh responden dalam dunia kerja untuk non profesi akuntan sebagian besar adalah menjadi pemimpin sebanyak 70 orang (62,5%), menjadi manajer sebanyak 29 orang (25,9%) sedangkan menjadi karyawan sebanyak 7 orang (6,35) dan sebagai pemilik sebanyak 6 orang (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jiwa *leadership* responden tinggi, dengan harapan setelah masuk di dunia kerja mereka bisa menampakkan

diri ke arah pemimpin, seperti menjadi direktur perusahaan atau ketua organisasi.

Cara mengembangkan potensi diri dalam non profesi akuntan

Tabel 17 Pengembangan potensi diri dalam non Profesi akuntan

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Pelatihan	29	25,9
Seminar	14	12,5
<i>Soft skill</i>	28	25
<i>Job Training/magang</i>	41	36,6
Total	112	100

Mayoritas responden memilih *Job training/magang* sebanyak 29 orang (25,9%) dalam mengembangkan potensi diri, pelatihan sebanyak 29 orang (25,9%), sedangkan pengembangan *soft skill* yang juga merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan potensi diri yaitu sebanyak 28 orang (25%), dan seminar sebanyak 14 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa minat tertinggi dalam mengembangkan potensi diri melalui training dan magang, dimana responden dapat langsung mengaplikasikan ilmunya dalam dunia kerja dan pengalaman dalam dunia kerja.

Cara mengembangkan kemampuan selain bidang yang digeluti

Tabel 18 Pengembangan kemampuan selain bidang geluti

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Magang	21	18,8
Meningkatkan pengetahuan	21	18,8
Pengalaman	24	21,4
Mengembangkan ide kreatif	15	13,4
Pelatihan/seminar	31	27,7
TOTAL	112	100

Dalam mengembangkan kemampuan selain dari bidang yang digeluti pada saat ini responden banyak melakukan pelatihan/seminar sebanyak 31 orang (27,7%), berdasarkan pengalaman sebanyak 24 orang (21,4%) sedangkan dengan magang dan menambah pengetahuan sebanyak 21 orang (18,8%) dan dengan cara mengembangkan ide kreatif sebanyak 15 orang (13,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan seminar akan memperoleh wawasan luas di luar bidang yang digeluti.

Alasan menggeluti bidang lain dari yang ada

Tabel 19 Alasan Menggeluti bidang lain

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Pendapatan lebih banyak	48	42,9

Pengetahuan lebih luas	59	52,7
Manfaat banyak	3	2,7
Waktu luang banyak	2	1,8
Total	112	100

Alasan responden dalam menggeluti bidang lain selain bidang yang digeluti pada saat ini sebagian besar adalah karena ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih luas sebanyak 59 orang (52,7%), pendapatan banyak sebanyak 48 orang (42,9%) sedangkan mendapatkan manfaat banyak dari bidang yang digeluti sebanyak 3 orang (2,7%) dan mendapatkan kebebasan waktu dalam bekerja sebanyak 2 orang (1,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berharap akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan juga dalam hal pendapatan sampingan bertambah dengan menggeluti bidang lain di luar bidang yang digeluti.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah untuk profesi akuntansi lebih banyak cenderung ke Akuntan Publik dan Akuntan intern perusahaan hal ini menunjukkan profesi ini lebih banyak diminati oleh responden dengan harapan memberikan masa depan atau jenjang karir yang lebih baik, sedangkan untuk non profesi cenderung ke arah wiraswasta hal ini menunjukkan jiwa entrepreneurship dari responden lebih tinggi dengan didukung pilihan mereka seperti keinginan untuk menjadi pemimpin di dalam usaha yang mereka jalankan, selain itu mereka dapat membekali diri dengan mengikuti pelatihan, *softskill*, dan *workshop*.

Saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) Pihak akademik memperbanyak jalinan hubungan dengan user sebagai sarana tempat magang dengan melakukan MOU, (2) Kampus sering melakukan kegiatan pelatihan, *workshop* untuk mengaplikasikan teori yang sudah di dapat selama di bangku kuliah, (3) Kampus lebih gencar melakukan promosi PPAk karena responden berminat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme di bidang Akuntansi, (4) d. Membuka sarana dan menyediakan fasilitas untuk responden latihan berwirausaha

DAFTAR PUSTKA

- Azhar Susanto, 2003. *Profesi Akuntan*, www.edukasi.net
 Flippo, Edwin, 1998, *Manajemen Personalialia*, Diterjemahkan oleh : Moh. Masud, edisi 7, jilid 1, Erlangga, Jakarta
 Kunartinah, 2003. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik*, JBE, Volume 10, No.2, Semarang
 Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana meneliti dan menulis tesis ?)*, Erlangga, Jakarta

- Melani Oktavia, 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*
- Mulyadi, 1992. *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 4, BPSTIE YKPN
- Nawawi, Hadari, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sjafri Mangkuprawiranegara, 2009. *Perencanaan Karir dan Kebutuhan Karyawan*, <http://ronawajah.wordpress.com/>
- Standart Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001. *Ikatan Akuntan Indonesia KAP*, Jakarta.